

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis manfaat pelaksanaan PNPM Mandiri bagi masyarakat ini menggunakan pendekatan-pendekatan naturalistik yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan demikian, pengolahan informasi secara teliti memiliki peranan yang sangat besar dalam penyelesaian-penyelesaian permasalahan yang akan diketengahkan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bukanlah berupa sebuah angka-angka hasil dari pengukuran, akan tetapi berupa informasi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik, karena variabel-variabel yang ada tidak memerlukan pengukuran angka dan proses analisis statistik (Muhajir, 2000:150), tetapi secara definitif (Bogdan,1984). Wolf dan Tymiz (1977), mengartikan penelitian kualitatif naturalistik adalah pemahaman fenomena sosial dari sisi perilaku. Penelitian kualitatif naturalistik bertujuan untuk mengetahui aktivitas, realitas sosial, dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka, yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengakuan formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Sukardi, 2006: 2).

Dalam penelitian kualitatif naturalistik, terdapat karakteristik-karakteristik yang biasa dijumpai sebagaimana diungkapkan oleh Muhadjir (2000: 150), seperti contoh berikut ini:

1. Memiliki konteks natural, yang berarti semua unsur-unsur yang saling mempengaruhi atau memberikan pengaruh timbal balik yang dapat difahami secara keseluruhan.
2. Menggunakan *human instrument*. Karena sifat naturalistik menuntut agar diri sendiri atau manusia lain menjadi instrumen pengumpulan data, atas kemampuannya menyesuaikan diri dengan berbagai realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen *non human*, mampu menangkap makna, dan nilai-nilai yang bisa difahami dan diadaptasi oleh instrumen serta manusia, tidak dapat dikerjakan oleh instrumen *non human* seperti *questionnaire*.
3. Memanfaatkan pengetahuan tak terkatakan. Sifat naturalistik memungkinkan kita mengangkat hal-hal tak terkatakan yang memperkaya hal-hal yang diekspresikan. Peneliti dalam hal ini ingin membuktikan manfaat pelaksanaan PNPM Mandiri bagi masyarakat.
4. Kriteria kepercayaan dibuktikan dengan studi kasus yang nyata dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Semua nilai yang ada dan saling mempengaruhi, diperhitungkan untuk dipadukan dengan pengujian dari temuan yang didapatkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-

alasan mengapa hal tersebut ditampilkan. Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis manfaat pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bagi masyarakat. Hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan Masyarakat tentang PNPM Mandiri.
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri.
3. Manfaat dari PNPM Mandiri bagi masyarakat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Hadari Nawawi dan Martini Hadari (1995: 208-217) menyatakan bahwa objek penelitian kualitatif diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (*natural setting*). Ini berarti bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif harus berada dalam kondisi yang sewajarnya (*natural setting*). Selanjutnya melalui sumber data, dapat ditentukan lokasi penelitian dengan tidak menetapkan berapa jumlah informan pada suatu lokasi. Usaha mengumpulkan data hanya terhenti setelah mencapai taraf ketuntasan atau kejenuhan (*redundancy*).

Selanjutnya, Lexi J. Moleong (2000: 86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya, dan tenaga juga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penelitian ini dilakukan di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan harus sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moleong, 1989: 132).

Menurut Sugiyono (2009:221), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka menguasai atau memahami pelaksanaan PNPM Mandiri yang dilaksanakan di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2012.
2. Warga Kampung Totokaton yang pernah berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan PNPM Mandiri yang dilaksanakan di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2012.
3. Mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.
4. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, artinya dengan memilih nara sumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal Kampung Totokaton, sehingga mereka akan dapat memberikan masukan secara tepat tentang pelaksanaan PNPM Mandiri yang dilaksanakan di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung

Tengah. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari perangkat desa, OMS (Organisasi Masyarakat Setempat) PNPM Mandiri, fasilitator PNPM Mandiri, tokoh masyarakat, dan masyarakat kampung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Menurut Alwasilah (2003:211) mendefinisikan observasi penelitian sebagai pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Teknik ini bertumpu pada indra yang dimiliki, yakni penglihatan, penciuman, peraba serta pendengaran. Dengan melakukan observasi, maka data yang diperoleh meliputi bagaimana aspek fisik dari daerah yang diteliti, apa saja kegiatan dan interaksi yang terjadi, siapa pelaku yang terlibat dari aktivitas tersebut, serta berapa lama durasi serta frekuensi terjadinya. Mengumpulkan data dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan cara observasi dapat ditemukan data tentang bagaimana tingkahlaku ataupun aktivitas keseharian masyarakat desa yang berguna dalam mengkoscek kebenaran data nantinya.

#### **2. Wawancara**

Narbuko (2003: 83) menyatakan metode *interview* (wawancara) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat menjadi gambaran yang lebih jelas guna mempermudah menganalisis data selanjutnya.

### 3. Pengumpulan Data Sekunder

Dokumentasi digunakan agar lebih menguatkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan menggunakan artikel, surat kabar (baik cetak maupun elektronik), atau informasi-informasi yang terdokumentasi dan dinilai berkaitan dengan penelitian ini

### F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16-19) meliputi tiga komponen analisa yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data tertulis di lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan atau menggolongkan data/informan kedalam suatu pola yang lebih luas.

#### 2. Penyajian Data (*Display*)

*Display data* adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

Penyajian data yang sistematis dan logis merupakan utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan dan *Verifikasi Data*

Yaitu arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa akan diuji kebenaran dan kecocokannya sehingga validitas akan memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya.